

Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV.A di SDN 47 Palembang

Khoiriah Liska Nopriliyanti*¹, Hudaidah², Helen Saputri³
^{1,2,3} PPG PGSD Program Study, FKIP, Sriwijaya University, Palembang
*Correspondence email: Khoiriahliska@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi operasi pembagian di kelas IV.A SD Negeri 47 Palembang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada pra-siklus, sebanyak 62,5% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penerapan TaRL, persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi 47% pada siklus pertama, dan 16% pada siklus kedua. Sementara itu, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 37,5% pada pra-siklus menjadi 53% pada siklus pertama, dan 84% pada siklus kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka.

Kata Kunci: Teaching at the Right Level; TaRL; Hasil Belajar.

Abstract. This study aims to implement the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach to improve student learning outcomes in Mathematics, specifically on division operations, in class IV A of SD Negeri 47 Palembang. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results show a significant improvement in students' learning outcomes. In the pre-cycle phase, 62.5% of students had not achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM). After implementing TaRL in the first cycle, the number of students who had not met the criteria decreased to 47%, and further dropped to 16% in the second cycle. Meanwhile, the percentage of students meeting the KKM increased from 37.5% in the pre-cycle to 53% in the first cycle and 84% in the second cycle. The implementation of the TaRL approach proved to be effective in enhancing students' understanding and learning outcomes, especially in mastering division operations.

Keywords: Teaching at the Right Level, TaRL, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Matematika adalah keterampilan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar, yang menjadikannya mata pelajaran wajib dari tingkat dasar hingga sekolah menengah. Menurut Sembiring (2010), konsep matematika merupakan konsep ilmiah yang perlu diajarkan sejak sekolah dasar hingga pendidikan tinggi agar siswa memiliki dasar untuk berpikir logis, analitis, kritis, kreatif, dan bekerja sama dengan baik. Selain itu, tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk memahami dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari (Tamboto & Titirloloby, 2023). Oleh karena itu, siswa perlu menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan mereka. Disamping matematika merupakan ilmu yang penting bagi kehidupan, tidak sedikit peserta didik menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Ningrum (2015), mengatakan bahwa seringkali peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat susah, yang menyebabkan mereka tidak bersemangat, bosan bahkan takut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Banyak peserta didik beranggapan bahwa belajar matematika adalah mempelajari rumus-rumus dan perhitungan yang sulit (Tamboto & Titirloloby, 2023). Dengan anggapan bahwa matematika sulit tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, dari banyaknya peserta didik yang menganggap matematika adalah pelajaran sulit, tentu ada pula peserta didik yang beranggapan bahwa matematika adalah suatu hal yang mudah dan menyenangkan. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda.

Menurut Izzati, dkk (2024), guru perlu memahami karakteristik masing-masing peserta didik, hal ini dapat memudahkan guru dalam mengajar dan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki setiap

peserta didik. Karena di dalam satu kelas tentunya terdapat karakteristik yang berbeda setiap peserta didik. Adawiyah, dkk (2024), setiap peserta didik tentu memiliki karakteristik baik dari gaya belajar, minat belajar, latar belakang sosial, maupun kemampuan serta kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengakomodasi setiap perbedaan di dalam kelas terutama perbedaan kemampuan peserta didik.

Pada penerapan kurikulum merdeka, seorang guru ditekankan untuk memperhatikan karakteristik peserta didik sebelum merancang pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada karakteristik peserta didik dan memberikan peserta didik makna dalam sebuah pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat pembelajaran yang berpihak pada peserta didik yaitu melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dari peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Harahap, dkk (2024), mengatakan bahwa pendekatan yang berpusat pada peserta didik merupakan cara belajar mengajar yang ditujukan pada kebutuhan serta minat peserta didik. Selanjutnya, Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru tidak perlu membuat banyak modul ajar, akan tetapi cukup menyiapkan modul ajar dengan berbagai tingkat prestasi dan karakteristik peserta didik (Fitria, dkk, 2024). Dengan demikian, sangat penting menentukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

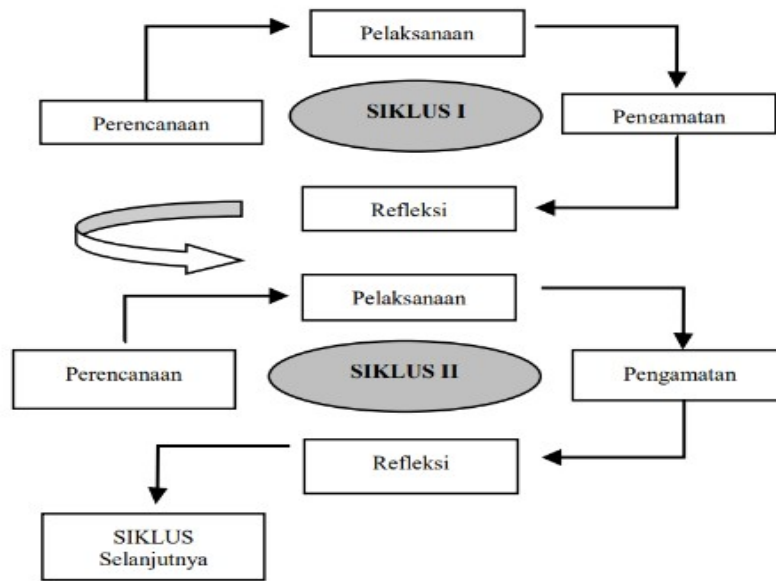
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV.A SD Negeri 47 Palembang, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena kesenjangan kemampuan pemahaman peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik yaitu pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut Aliya, dkk (2024), pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) merupakan salah satu pendekatan paradigma baru yang dapat memfasilitasi kemampuan masing-masing peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta keterampilannya. Dengan kata lain, pendekatan TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan pada peserta didik. Sehingga diharapkan melalui implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan aktivitas proses pembelajaran guru dan peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

Banyak pendapat mengenai definisi *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkatan capaian atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan mengorientasikan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki (Ahyar, dkk, 2022). Sementara, menurut Apriliani, dkk (2024), pendekatan TaRL adalah sebuah strategi pedagogi yang mempertimbangkan berbagai kapasitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Aliya, dkk (2024), yang menyatakan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah salah satu pendekatan paradigma baru yang dapat memfasilitasi kemampuan dari masing-masing peserta didik dalam mengembangkan serta meningkatkan kompetensi. Maka, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada tingkatan capaian peserta didik ataupun tingkat kemampuan peserta didik agar peserta didik dapat mendapatkan pemahaman dari materi yang ajarkan secara baik, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hal yang didapatkan dari proses suatu pembelajaran baik kemampuan, pemahaman, keterampilan, pengetahuan maupun sikap. Menurut Henniwati (2021), hasil belajar merupakan bagian terpenting yang diperoleh dari belajar dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Definisi lain dari hasil belajar kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Mboa & Ajito, 2024). Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup kemampuan, pemahaman, keterampilan, pengetahuan, dan sikap, serta menjadi bukti keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Parende & Pane, 2020). Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model John Elliot, dimana setiap langkah penelitian dilaksanakan dengan lebih detail dan rinci. Pada model ini tahapan penelitian dibagi menjadi empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya (Suprapti, 2019).



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan z (TaRL) menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi operasi pembagian. Berikut adalah analisis dari setiap siklus:

Tabel 1. Analisis Setiap Siklus dalam Pelaksanaan PTK

Kategori	Siklus	Jumlah (siswa)	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
KKM < 70 (Belum Tuntas)	Pra-siklus	32	20	62,5
	Siklus 1	32	15	47
	Siklus 2	32	5	16
KKM ≥ 70 (Tuntas)	Pra-siklus	32	12	37,5
	Siklus 1	32	17	53
	Siklus 2	32	27	84

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahap Pra-Siklus: lebih dari setengah jumlah siswa (62,5%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya kurang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami materi pembagian. Pada Siklus 1: setelah implementasi pendekatan TaRL pada siklus pertama, terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM dari 62,5% menjadi 47%. Sementara itu, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 37,5% menjadi 53%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berhasil dalam meningkatkan pemahaman sebagian siswa. Pada Siklus 2: hasil yang lebih baik terlihat dengan hanya 16% siswa yang belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang

mencapai KKM meningkat pesat hingga 84%. Hal ini menandakan bahwa dengan pendekatan TaRL, siswa semakin mampu memahami materi yang diajarkan dan mencapai standar yang diharapkan.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Metode ini membantu siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam materi pembagian, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka masing-masing. Secara keseluruhan, penerapan TaRL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif tetapi juga membantu siswa yang berada di tingkat lebih rendah untuk mencapai standar yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Pembagian Kelas IV A SD Negeri 47 Palembang," langkah-langkah dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus dan dua siklus.

1. **Pra-siklus**, dimulai dengan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi operasi pembagian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal dan wawancara, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan yang dialami siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dibuatlah rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus pertama.
2. **Siklus Pertama**, tindakan yang diterapkan adalah penggunaan pendekatan TaRL yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Aktivitas pembelajaran dilakukan secara kelompok kecil, di mana siswa yang lebih mampu membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Setelah penerapan tindakan, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui tes formatif. Hasil tes dianalisis untuk melihat efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.
3. **Siklus Kedua**, dilakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi pembelajaran. Penerapan TaRL dioptimalkan dengan memberikan lebih banyak latihan praktik dan umpan balik langsung kepada siswa. Setelah pelaksanaan tindakan di siklus kedua, kembali dilakukan evaluasi dengan tes akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Dari seluruh siklus ini, diharapkan terdapat perbaikan yang signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi pembagian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika materi operasi pembagian di kelas IV.A SD Negeri 47 Palembang. Sebelum penerapan TaRL, sebagian besar siswa (62,5%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penerapan TaRL secara bertahap melalui dua siklus, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat secara signifikan. Pada siklus pertama, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 53%, dan pada siklus kedua mencapai 84%. Penurunan jumlah siswa yang belum tuntas dari 62,5% pada pra-siklus menjadi hanya 16% pada siklus kedua juga menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, pendekatan TaRL memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembagian dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *AS-SABIQUN*, 6(2), 312–324.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.

- Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Indrati, J., & Nafi'ah, U. (2024). Penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas II-C SDN Margorejo VI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1094-1103.
- Apriliansi, P. I., Prayito, M., & Jannah, F. M. (2024). Efektivitas pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) terhadap hasil belajar Matematika siswa Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 01. *INNOVATIVE*, 4(2), 1676–1685.
- Harahap, A. R., Alamsyah, B.N., Rahmat M., & Purba, E. (2024). Penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan bantuan Media Quizizz di Kelas I SD Negeri 067240 Medan Tembung. *INNOVATIVE*, 4(2), 11625–11641.
- Henniwati. (2021). Efektifitas metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan dan Invers Matriks pada siswa Kelas X MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88.
- Izzati, E.N., Untari, M.F.A., & Espiyanti. (2024). Penerapan pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di SDN Gayamsari 02 Semarang. *Journal on Education*, 6(3), 17840-17846.
- Mboa, M.N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 6(2), 12296-12301.
- Ningrum, M.C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA*, 7(1), 94-99.
- Parende, S., & Pane, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Intruction* (PBI) Tema 8 pada siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *SISTEMA*, 1(1), 24-35.
- Sembiring, R.K. (2010). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan dan tantangannya. *Journal on Mathematics Education*, 1(1), 11-16.
- Suprapti. (2019). Meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT). *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 1–4.
- Tamboto, F.I., & Titirloloby, M.P.R. (2023). Penggunaan Media Pohon Pintar untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pembagian siswa IV A SD Negeri Girian Indah. *NUSRA*, 4(4), 978-988.